

Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Annisa Juliarta Maharani, Roswaty, & Endah Dewi Purnamasari

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: arthamaharani3@gmail.com

Abstract

This study aims to measure the effects of return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) on the firm value of the food and beverage sub-sector companies for the period 2016-2019. The total population was 26 and the final sample was 11 selected deploying purposive sampling technique. Financial report data were collected from www.idx.com. This study applied the multiple linear regression method to analyze data. The measurement results evidence that partially ROA has a significant effect while DER has no significant effect on firm value. Simultaneously, ROA and DER have no significant effect on firm value.

Keywords: *ROA, DER, firm value, financial management*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Dewantari et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Nurrahman et al., 2016)

Pada umumnya, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Bila ratio PBV rendah atau kurang dari 1.0 menunjukkan saham dalam keadaan undervalue dan sementara saat ratio PBV tinggi atau lebih dari 1.0 maka harga saham dalam keadaan overvalue (overprice).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan penelitian sebelumnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Leverage (Darmawan et al., 2020). Faktor pertama yang mempengaruhi nilai

perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage. Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan DER yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan

Tabel 1. Ikhtisar Laporan Keuangan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Aktiva
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418
		2017	107.420.886.839	1.392.636.444.501
		2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706
		2019	215.459.200	1.393.079.542.074
DLTA	PT Delta Djakarta	2016	254.509.268	1.197.796.650
		2017	279.772.635	1.340.842.765
		2018	338.129.985	1.523.517.170
		2019	317.815.177	1.425.983.722
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur	2016	3.631.301	28.901.948
		2017	3.543.173	31.619.514
		2018	4.658.781	34.367.153
		2019	5.360.029	38.709.314
INDF	PT Indofood Sukses Makmur	2016	5.266.906	82.174.515
		2017	5.145.063	87.939.488
		2018	4.961.851	96.537.796
		2019	5.902.729	96.198.559
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia	2016	982.129	2.275.038
		2017	1.322.067	2.510.087
		2018	1.224.807	2.889.601
		2019	1.206.059	2.896.950

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat fenomena yang ditandai dengan gejala dimana total laba pada subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ini dikarenakan laba yang dihasilkan masih rendah dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan persoalan tersebut maka timbul masalah yang perlu dikaji berhubungan dengan profitabilitas dan leverage yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman?
- b. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman?
- c. Bagaimana Pengaruh *Return on Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.
- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.
- c. Pengaruh *Return on Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Menurut (Shelly dan Munzir, 2015) Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya atas aset yang dimiliki. Dalam penelitian profitabilitas diukur dengan ROA. *Return on Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) Rasio Solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai oleh utang. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan DER. Menurut Hery (2016:143) *Debt To Equity Ratio* ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Indriyani, 2017). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus PBV sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Jumlah Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Tessonica, 2017, Penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Indeks Kompas 100. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks Kompas 100. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Sondakh et al., 2019, Penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). Tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui pengaruh struktur modal berupa *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector property yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan property yang terdaftar di BEI. Secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Menurut (Sandrawati, 2016) Penelitian dengan judul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kategori LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai Adjusted R² sebesar 21.2%. Dan secara parsial Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Debt to Equity (DER), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Nurrahman et al., 2016, Penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Influence of Profitability on Company Value. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

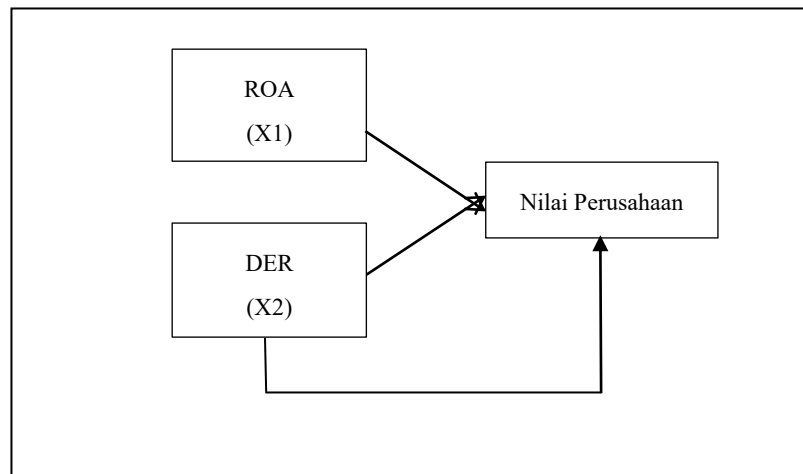
Menurut Patricia et al., 2018, Penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Hasanah & Arifin, 2020) Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transaction Cost Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) dengan Transaction Cost yang diprosikan dengan Bid Ask Spread sebagai variabel Intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap bid ask spread (2) Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap bid ask spread (3) bid ask spread berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (4) Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (5) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (6) Bid ask spread tidak mampu memediasi hubungan antara Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). (7) Bid Ask Spread tidak mampu memediasi hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Menurut (Susilaningrum, 2016) Penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Assets*, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) ROA terhadap Nilai perusahaan, (2) Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, (3) Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (4) ROA, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (5) ROA, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar 0,020, (2) rasio likuiditas berpengaruh dengan nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar 0,024, (3) rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar 0,031, (4) ROA, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar 0,012, (5) analisis variabel moderating dengan uji MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROA, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar 0,005

2.3 Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membahas pengaruh ROA dan DER terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah laporan keuangan dan tahunan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.1.2 Batasan Penelitian

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini membahas tentang pengaruh (ROA) dan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) subsektor makanan dan minuman.
- c. Data yang diperoleh berdasarkan data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
- d. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI diasumsikan benar.

3.2 Jenis Data dan Sumber data

Jenis dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dan tahunan yang dapat diperoleh dari website BEI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 26 Perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2019.
2. Perusahaan-perusahaan itu tercatat masih beroperasi sampai dengan akhir 2019.
3. Perusahaan-perusahaan itu memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut maka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
3.	DLTA	PT Delta Djakarta
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
7.	MYOR	PT Mayora Indah
8.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
10.	SKLT	PT Sekar Laut
11.	STTP	PT Siantar Top

3.5 Teknik Analisis

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai residu terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada dua variabel dalam sebuah penelitian. (Fauzi, Dencik & Asiati, 2019)

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah sebuah tes asumsi klasik yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan yang tidak sama, antara satu residu dengan pengamatan lainnya (Fauzi et al. 2019).

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat terjadinya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya berserta rumus $(t-1)$, yang terdiri dari pengujian adanya pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. (Fauzi et al. 2019)

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) merupakan suatu teknik analisis statistik yang mempelajari hubungan antara sebuah variabel terikat (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas (*independent variable*). Model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = ROA

X_2 = DER

3.5.3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi berganda atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

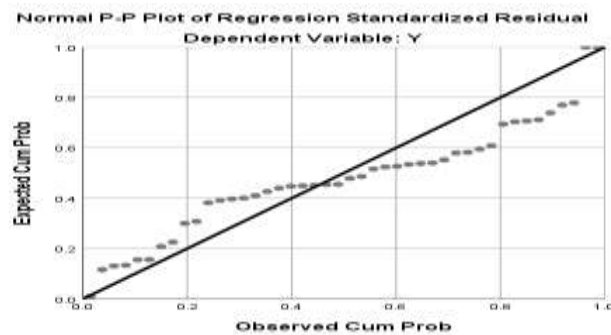
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (ROA dan DER) dalam menerangkan variabel dependen (Nilai Perusahaan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar.

4. Hasil dan Diskusi

Dalam Penelitian ini akan membahas mengenai hasil analisis data berupa *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan Nilai Perusahaan.

4.1 Hasil Uji Normalitas



Normal P-Plot

Gambar 2 . Uji Normalitas. Sumber : Output SPSS 25

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kernalnormalan data ialah dengan menggunakan Grafik Normal P-Plot dengan melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti garis lurus, maka datanya normal. Berdasarkan gambar 2 grafik P-Plot menunjukkan kesimpulan, dari tampilan diatas terlihat bahwa data yang menyebar mengikuti garis diagonal, hingga dapat dikatakan normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24110010
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.133
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov, suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikansi z sebesar $0,076 > 0,05$.

4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	1.000	1.000
	X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variabel bebas memiliki VIF dibawah 10. Nilai VIF dari masing-masing variabel Independent, yaitu ROA sebesar 1.000, dan DER sebesar 1.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent pada penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinearitas.

4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.454	6.97688	1.820

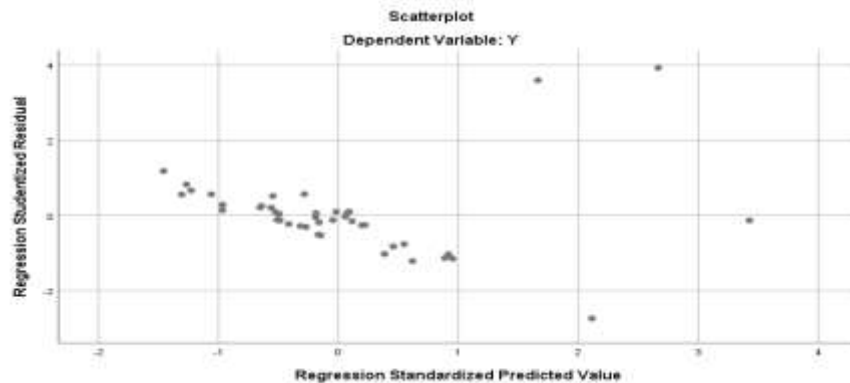
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan sebesar 1.820 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi, jumlah sampel (n) 44 dan jumlah variabel independent 2 (k=2). Dari tabel Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson berada di antara batas bawah (dl) 1.6120 dan batas (du) 2.8388.

4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas pada gambar, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik Scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawah maupun diatas nol pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.311	1.472		.211	.834
	X1	.523	.087	.680	6.040	.000
	X2	-.019	.017	-.125	-1.106	.275

a. Dependent Variable: Y

1. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh ROA (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $6,040 > t\text{-tabel } 2.02260$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti ROA (X1) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh DER (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebesar $0.275 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-1,106 < t\text{-tabel } 2.02269$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti DER (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y).

4.6 Hasil uji simultan (Uji F)

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1839.984	2	919.992	18.900	.000 ^b
	Residual	1995.749	41	48.677		
	Total	3835.733	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Output SPSS 25

Karena nilai F hitung (18,900) > nilai F tabel (3.23) dan nilai signifikan F (0.00) < tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.311	1.472		.211	.834
	X1	.523	.087	.680	6.040	.000
	X2	-.019	.017	-.125	-1.106	.275

. Dependent Variable: Y, Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat dari Tabel 8 diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,311, nilai β_1 ROA (X1) sebesar 0.523 dan nilai DER (X2) -0,019, sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = 0,311 + 0.523 X1 - 0.019 X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,311 menunjukkan bahwa pengaruh konstanta terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai positif. Apabila nilai variabel independen bernilai nol (0) dan tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar nilai konstanta yaitu 0,311 .
2. Nilai koefisien regresi β variabel ROA sebesar 0.523 dengan nilai positif dan menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.523 satuan atau sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi β variabel DER sebesar 0.019 dengan nilai negative dan menunjukkan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0.019 satuan atau sebaliknya.

4.8 Koefisien Korelasi

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.454	6.97688

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil koefisien korelasi (R) = 0,693 atau 69,3%. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan variabel X ke Variabel Y kuat.

4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.454	6.97688

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Output SPSS 25

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,480 atau 48% menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh ROA dan DER adalah 48% sedangkan 0,520 atau 52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman periode 2016-2019. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,040 > 2,02269$ dengan tingkat signifikan $sig\ 0,000 < 0,05$.
- Secara parsial variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman periode 2016-2019. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,106 < 2,02269$ dengan tingkat signifikan $0,275 > 0,05$.
- Secara simultan ROA dan DER Secara simultan, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2019. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,900 > 3,23$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.
- Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil koefisien korelasi (R) = 0,693 atau 69,3%.. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan variabel X ke Variabel Y cukup kuat.
- Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) nilai R square sebesar 0,480 menjelaskan bahwa variable Return On Asset (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) memengaruhi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,480 atau 48%. Sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Referensi

Darmawan, A., Putragita, Y., Purnadi, & Aryoko, Pradipta, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2461>

- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 8. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hasanah, A. N., & Arifin, W. (2020). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transaction Cost Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3(1), 1–17.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 5.
- Patricia, Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 13(1), 25–42.
- Sandrawati, V. (2016). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan*. 8380, 1–41.
- Shelly & Munzir, E., (2015). Determinan Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return on Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profitabilitas*, 8(1), 1–17.
- Tessalonica, C. G. (2017). Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Indeks Kompas 100. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)